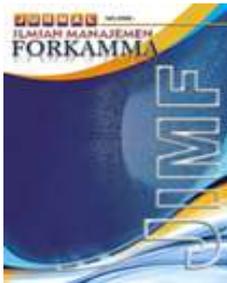


Pengaruh *Curent Ratio* (CR) dan *Total Assets Turn Over* (TATO) Terhadap Struktur Modal pada PT. Unilever Indonesia, Tbk

Jamaludin¹

¹Dosen Universitas Pamulang, email : dosen01020@unpam.ac.id

ARTICLES INFORMATION



JURNAL ILMIAH MANAJEMEN FORKAMMA

Vol.4, No.1, November 2020

Halaman : 86 – 103

© LPPM & FORKAMMA

Prodi Magister Manajemen
UNIVERSITAS PAMULANG

ISSN (online) : 2599-171X

ISSN (print) : 2598-9545

Keyword :

Current ratio; Total Asset Turnover; Struktur Modal

JEL. classification :

O15,

Contact Author :

PRODI

MAGISTER MANAJEMEN &
FORKAMMA UNPAM

JL.Surya Kencana No.1 Pamulang

Tangerang Selatan – Banten

Telp. (021) 7412566, Fax (021)

7412491

Email :

jurnalforkamma.unpam@gmail.com

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini supaya mengetahui pengaruh CR terhadap struktur modal pada PT. Unilever Indonesia, Tbk, mengetahui pengaruh TATO terhadap struktur modal pada PT. Unilever Indonesia, Tbk, dan untuk mengetahui pengaruh CR dan TATO terhadap struktur modal pada PT. Unilever Indonesia, Tbk,

Metodologi penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan perangkat SPSS.

Adapun hasil dari penelitian *Current Ratio* terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2009-2018. Berdasarkan hasil uji t (secara parsial) menunjukan bahwa besarnya t-hitung (1.512) < t-tabel (2.365) dan dengan tingkat signifikansi 0.174 > 0.05, TATO yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2009-2018. Berdasarkan hasil uji f (secara simultan) menunjukan bahwa besar F-hitung (20.362) > F-tabel (4.74) dengan tingkat signifikansi 0.001 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan TATO berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2009-2018.

The purpose of this study is to determine the effect of CR on the capital structure at PT. Unilever Indonesia, Tbk, to determine the effect of TATO on the capital structure at PT. Unilever Indonesia, Tbk, to determine the effect of CR and TATO on the capital structure of PT. Unilever Indonesia, Tbk,

This research methodology is a quantitative research. The analytical tool used is multiple linear regression with the SPSS tool.

As for the results of this study, the Current Ratio has a negative and significant effect on Capital Structure at PT Unilever Indonesia Tbk for the period 2009-2018. Based on the results of the t test (partially) it shows that the amount of t-count (1.512) < t-table (2.365) and with a significance level of 0.174 > 0.05, TATO, that is, there is no significant effect on the Capital Structure at PT Unilever Indonesia Tbk for the 2009-2018 period. . Based on the results of the f test (simultaneously) shows that the F-count (20,362) > F-table (4.74) with a significance level of 0.001 < 0.05, it can be concluded that the Current Ratio and TATO have a significant effect on the Capital Structure at PT Unilever Indonesia Tbk. 2009-2018.

A. PENDAHULUAN

Rasio Likuiditas sendiri memperlihatkan perimbangan aktiva lancar dengan hutang lancar milik perusahaan. Dengan demikian penting bagi perusahaan untuk tetap menjaga kestabilan *likuiditas*, karena hal tersebut dapat menunjukkan bagaimana kondisi kesehatan perusahaan. Jika perusahaan tidak memperhitungkannya dengan matang dalam menentukan *struktur modal* yang tepat hal itu akan sangat berpengaruh terhadap *likuiditas* atau kesehatan perusahaan, agar perusahaan tidak mengalami *insolvency* (tidak mampu memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo) perusahaan harus mempunyai aktiva lancar yang cukup untuk menutupi hutang lancarnya, sehingga dapat menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin of safety*).

Hal ini didukung oleh pendapat menurut Sujarweni (2017:110) Rasio *likuiditas* ini digunakan untuk melihat dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya seperti hutang jangka pendek. Dengan melihat besar kecilnya aktiva lancar. Seberapa cepat (*Likuid*) perusahaan memenuhi kinerja keuangan umumnya kewajiban jangka pendek (kewajiban kurang dari satu periode). *CR* yaitu membandingkan aktiva lancar dan hutang lancar milik perusahaan.

Selain itu, kurang sehatnya perusahaan dapat mempengaruhi tingkat aktivitas dan keefektifan kinerja keuangan perusahaan, hal ini menyebabkan kurang lancarnya kegiatan operasi yang dapat dilakukan perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan tingkat keefektifan investasi dalam aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasi yang dilakukan. Sehingga dengan mempertimbangkan hal itu perusahaan dapat berjalan dengan baik dengan mengukur tingkat keefektifannya dengan menggunakan rasio aktivitas atau perputaran.

Rasio Aktivitas memperlihatkan perimbangan antara perputaran keseluruhan aktiva milik perusahaan dengan kemampuan perusahaan mengelola sumber daya yang dimilikinya melalui penjualan, penagihan piutang, pemanfaatan sumber-sumber daya yang ada didalam perusahaan serta pengelolaan efektifitas aktiva dengan baik oleh manajemen perusahaan, seberapa jauh aktiva dibiayai oleh hutang/dibiayai pihak ketiga.

Rasio *aktivitas merupakan rasio yang* digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas dalam menggunakan aktiva/kekayaan perusahaan, sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang/dibiayai oleh pihak investor dan bank (Sujarweni, 2017:112. Dalam penelitian ini rasio *aktivitas* dihitung dengan menggunakan perputaran total aktiva/ TATO yaitu dengan membandingkan keseluruhan penjualan bersih dengan keseluruhan aktiva milik perusahaan.

Tidak hanya masalah kesehatan dan efektifitas yang menjadi masalah penting bagi perusahaan, tetapi juga tentang masalah pendanaan perusahaan. Masalah pendanaan atau struktur modal sifatnya sangat bagi perusahaan karena berhubungan langsung dengan keuangan perusahaan. Pengelolaan aktiva yang optimal akan berdampak pada *struktur modal* atau pendanaan perusahaan yang semakin baik, dengan demikian menetapkan keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal juga akan mempengaruhi kelangsungan kegiatan operasional perusahaan.

Susunan modal mencerminkan membandingkan utang jangka panjang dan modal sendiri perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah adanya keseimbangan antara biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan dan sumber modal yang digunakan untuk membiayainya. Susunan modal adalah keseimbangan antara pemanfaatan modal pinjaman yang terdiri dari: hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dengan modal sendiri dari: saham preferen dan laba ditahan (Sjahrial, 2010:179).

Menurut Harmono (2018:112) variabel terukur (indikator variabel struktur modal) yaitu ada tiga rasio diantaranya *DAR, LTDER dan DER*. Dalam penelitian ini *struktur*

modal menggunakan perhitungan *Debt to Equity Ratio* yang dapat membandingkan antara total hutang dengan jumlah ekuitas milik perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik dan memiliki utang yang besar pasti akan berdampak pada beban yang diemban oleh perusahaan, dan akhirnya akan mengalami *insolvency* dan berpengaruh langsung terhadap kesehatan dan efektifitas kinerja perusahaan yang akan semakin menurun. Suatu teknik analisis yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesehatan dan tingkat efektivitas perusahaan adalah analisis dasar melalui rasio likuiditas dengan menggunakan CR dan analisis perputaran asset diukur dengan menggunakan TATO.

Berikut ini merupakan tabel perhitungan data perbandingan yang telah diolah, bersumber dari data keuangan tahunan PT Unilever Indonesia Tbk. yang menunjukkan *Current Ratio*, *TATO* dan *Struktur Modal* yang dalam hal ini adalah *DER* yang terjadi selama periode 2009-2018 pada PT. Unilever Indonesia Tbk

Tabel 1.1

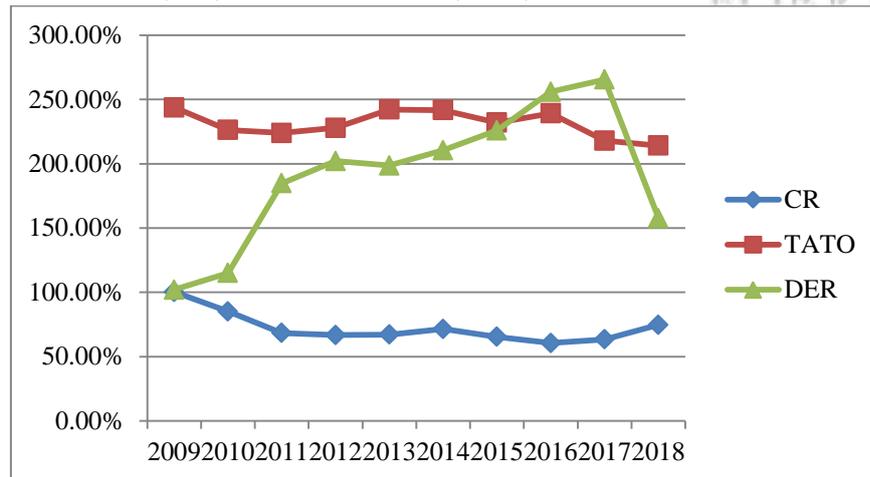
Tabel Perbandingan tingkat CR, TATO dan DER PT. Unilever Indonesia Tbk

Tahun	CR (%)	TATO(%)	DER (%)
2009	100.35	243.78	101.99
2010	85.13	226.29	115.00
2011	68.67	223.89	184.77
2012	66.83	227.81	202.01
2013	67.12	242.12	198.58
2014	71.49	241.67	210.53
2015	65.40	231.94	225.85
2016	60.56	239.19	225.97
2017	63.37	217.94	265.46
2018	74.77	214.12	157.62

Sumber : Data Diolah (2020)

Penjelasan pada tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat CR mengalami penurunan, disebabkan oleh tingkat pertumbuhan liabilitas jangka pendek (*utang lancar*) yang lebih besar dari pada aktiva lancar. Dan dikarenakan total penjualan bersih lebih besar daripada total aktiva (*total aset*) TATO juga mengalami penurunan. Sedangkan pada struktur modal menggunakan *DER* menunjukkan kenaikan, ini disebabkan karena total liabilitas yang lebih tinggi dari pada ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Agar dapat melihat perbandingan CR, TATO dan DER pada PT. Unilever Indonesia dengan lebih jelas berikut ini grafik gambar yang menunjukkan kenaikan dan penurunannya yaitu :



Sumber : Data diolah (2020)

Gambar 1.1
Grafik Fluktuasi CR, TATO dan DER

Berdasarkan data yang diperoleh dari grafik bahwa Pada tahun 2009 CR 100,35% terus menurun dari tahun ke tahun berurutan dari tahun 2010-2013 masing – masing sebesar 85,13%, 68,67%, 66,83%, dan 67,12% dan meningkat pada tahun 2014 menjadi 71,49% kemudian menurun lagi menjadi 65,40%, tahun 2015 sebesar 60,56% , tahun 2016, dan 63,37% pada 2017 dan meningkat menjadi 74,77% pada tahun 2018.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CR secara trend semakin menurun meskipun ada sedikit peningkatan di beberapa tahun. Jika secara trend yang terjadi mengalami penurunan itu berarti kesehatan perusahaan atau likuiditas Unilever Indonesia menurun dan berpengaruh terhadap kenaikan struktur modal (DER).

Dilihat dari grafik diatas pada tahun 2009 TATO PT Unilever yaitu sebesar 243,18%, menurun pada tahun 2010 dan 2011 menjadi 226,29% dan 223,89%, sedangkan pada 2012 meningkat menjadi 227,81%, dan meningkat pada 2013 menjadi 242,12%, dan pada tahun 2014 – 2018 menurun menjadi 241,67%, 231,94%, 239,19%, 217,94%, dan 214,12%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa TATO pada PT Unilever Indonesia ini semakin menurun secara trend hal ini menunjukkan bahwa aktivitas perusahaan tidak berjalan secara efektif disebabkan karena penjualan semakin banyak tetapi total aktiva (aset) tidak mampu membiayai semua penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan data bahwa DER Unilever pada tahun 2009 sebesar 101,99% , meningkat menjadi 115 % pada 2010 dan terus meningkat 2011 dan 2012 menjadi 184,77% dan 202,01% namun turun menjadi 198,58% pada 2013 dan meningkat lagi 2014 - 2017 masing - masing sebesar 210,53% , 225,85.%, 225,97% dan 265,46% dan menurun pada 2018 menjadi 157,62%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa DER pada PT Unilever Indonesia ini semakin meningkat secara trend hal ini menunjukkan struktur modal perusahaan semakin buruk, berarti perusahaan lebih banyak mendanai ekuitas modalnya menggunakan pembiayaan dari utang meskipun pada tahun 2018 tingkat *debt to equity*nya menurun.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa terjadi penurunan secara trend pada CR dan TATO sedangkan pada *struktur modal* dalam hal ini DER mengalami kenaikan. Dengan demikian maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turn Over terhadap Struktur Modal pada PT. Unilever Indonesia, Tbk”**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pemaparan pada latar belakang, bahwa rumusan masalah pada peneloitian ini sebagai berikut:

1. Bagaiman pengaruh *CR* terhadap Struktur Modal pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Tahun 2009-2018?
2. Bagaimana pengaruh *TATO* terhadap Struktur Modal pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Tahun 2009-2018?
3. Apakah terdapat pengaruh *CR* dan *TATO* terhadap Struktur Modal pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Tahun 2009-2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap Struktur Modal pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2009-2018?
2. Untuk mengetahui pengaruh *TATO* terhadap Struktur Modal pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2009-2018?
3. Untuk mengetahui pengaruh *CR* dan *TATO* terhadap Struktur Modal pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2009-2018?

B. KAJIAN LITERATUR

Manajemen Keuangan

Pengertian dari Manajemen keuangan adalah ilmu/seni yang menjelaskan, menelisik dan menganalisis seorang manajer keuangan dalam memanfaatkan sumberdaya milik perusahaan dalam menghimpun modal/dana, pengelolaan modal/dana, dan menyalurkan modal/ dana perusahaan untuk tujuan dalam meningkatkan profit dan kemakmuran bagi investor dan untuk kelangsungan bisnis perusahaan dalam jangka panjang (Fahmi, 2015:2).

Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan dapat menginformasikan finansial perusahaan teutama kepada owner, pihak manajemen, dan pihak lain yang berhuubungan langsung dengan perusahaan. Semua perusahaan yang bergerak di dunia perbankan/non bank, perusahaan BUMN atau swasta, setiap periode (tahunan) selalu menginformasikan dan melaporkan semua kegiatan finansialnya (Kasmir, 2017: 280)

Rasio Keuangan

Sujarweni (2017:109) meyakini bahwa Analisis Keuangan adalah tindakan mengkaji dan menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan cara membandingkan satu akun dalam laporan keuangan dengan yang lainnya. Rasio keuangan bertujuan untuk menilai baik buruknya kinerja keuangan perusahaan, dan perusahaan dapat mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan keuangan perusahaan agar dapat mengelola sumber daya perusahaan dengan maksimal dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

Current Ratio (CR)

Rasio *CR* ini digunakan untuk mengetahui seberapa mampukah aktiva lancar yang digunakan dalam melunasi kewajiban lancar yang segera jatuh tempo (Sugiono dan Untung, 2016:58). Dalam mencari *current ratio* yaitu menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

TATO

Total Assets Turnover ini digunakan untuk melihat kekuatan modal yang terdapat dalam semua aktiva beroperasi dalam satu periode, atau bisa jadi dikatakan sebagai suatu kemampuan dana yang telah ditanamkan dalam menghasilkan pendapatan/revenue (Sujarweni, 2017). Rumus TATO adalah.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Struktur Modal

Struktur modal meliha/mencerminkan perbandingan pinjaman jangka panjang dengan modal sendiri yang dimiliki. Dikatakan struktur modal yang optimal ketika jika terdapat keseimbangan biaya yang telah dikeluarkan untuk tujuan operasional perusahaan dengan sumber modal yang digunakan untuk membiayainya. Selanjutnya Sjahrial (2010:179) menyatakan bahwa *Struktur modal* adalah keseimbangan pemanfaatan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek & utang jangka panjang dengan modal sendiri teridiri seperti saham preferen dan laba ditahan.

Untuk mengukur proporsi utang pada modal maka digunakan *debt to equity ratio* (Hery, 2015:196). Rasio ini dihitung sebagai bagian dari total hutang dan modal. Rasio ini berguna dalam menentukan rasio jumlah dana yang diberikan kreditur terhadap "jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan". Jika DER semakin tinggi, maka semakin sedikit total modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rumus DER seperti berikut.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

D. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sample

Populasi adalah keseluruhan dari wilayah yang akan diteliti sehingga dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80) adapun populasi keseluruhan dari laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk.

Sampel adalah bagian dari keseluruhan populasi (Sugiyono, 2016:81). Adapun Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba/rugi PT Unilever Indonesia Tbk pada periode 2009-2018.

Sumber Data

Data sekunder merupakan data yang tidak diambil langsung pada lokasi penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa dokumen laporan keuangan tahunan PT Unilever Indonesia Tbk yang diperoleh dari website resmi Unilever www.unilever.co.id pada periode 2009-2018 dan terdaftar di BEI www.idx.co.id

Teknik Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Uji ini digunakan untuk mengetahui layak/tidaknya model regresi yang akan digunakan. Uji asumsi klasik ini terdiri dari:

1) Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah data dikatakan normal/tidak dengan melihat uji statistic Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2018:161). *Kolmogorov-Smirnov* melihat pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)*. Dikatakan normal jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* variabel residual berada diatas 0.05 atau 5%. Artinya jika dibawah 5% tidak memenuhi uji normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk melihat korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2018:108). Uji multikol ini dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor (VIF)*. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/ tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 sama dengan nilai *VIF* ≥ 0.10 .

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk melihat ada/tidaknya kesamaan variabel terhadap model regresi yang satu ke regresi yang lain, dan jika berbeda maka dikatakan heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:138).

4) Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk melihat model regresi linier terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1/sebelumnya (Ghozali, 2018:112). Jadi dapat disimpulkan bahwa jika regresi linear dan kesalahan (*error*) tidak terdapat autokorelasi, maka hipotesis akan diterima. Uji ini dengan melihat nilai DW. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1

Tabel Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Kriteria	Hipotesis	Keputusan
$0 < d < d1$	Tidak diterima/ditolak	Tidak autokorelasi positif
$d1 < d < du$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$4-d1 < d < 4$	Tidak diterima/ditolak	Ada autokorelasi negatif
$4-du < d < 4-d1$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$du < d < 4-du$	Diterima	Tidak ada autokorelasi

Sumber : Ghozali (2018:112)

b. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018:95). Model ini digunakan untuk menguraikan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Persamaan regresi linear berganda umumnya dirumuskan berikut,

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Subjek variabel dependen yaitu Struktur Modal

α : Konstanta

β_1 : Koefisien Regresi X_1

β_2 : Koefisien Regresi X_2

X_1 : Subjek variabel *independen* yaitu Likuiditas (*Current Ratio*)

X_2 : Subjek variabel *independen* yaitu Aktivitas (*TATO*)

e : Estimasi error

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini menggunakan 2 uji yaitu Uji T (parsial) dan Uji F (Simultan)

1) Uji T (Uji Parsial)

Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh secara individu antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:99). Artinya uji ini melihat pengaruh masing-masing variabel secara signifikan dengan $\alpha = 0.05$.

a) Hipotesis

$H_0 : X_i = 0$, Diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan secara parsial dari variabel X Terhadap Variabel Y.

$H_a : X_i \neq 0$, Ditolak, artinya ada pengaruh signifikan secara parsial dari variabel X Terhadap Variabel Y.

b) Pengambilan keputusan

Dapat dilihat melalui besarnya *probabilitas value (p value)* yang dibandingkan dengan tingkat signifikan 0.05 atau 5%, hal ini berarti tingkat kepercayaan adalah 95% (100% - 5%) dengan kriteria :

- Jika p value > 0.05 maka H_0 diterima.
- Jika p value < 0.05 maka H_0 ditolak.

Kriteria pengujian dengan menggunakan t tabel ditetapkan sebagai berikut :

- Jika t hitung > t tabel maka H_0 diterima.
- Jika t hitung < t tabel maka H_0 ditolak.

Perhitungan rumus uji t yaitu sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2-1}}{\sqrt{1-n}}$$

Keterangan :

t : Tingkat signifikan

r : Korelasi

n : Banyaknya sampel

2) Uji F (Uji Simultan)

Uji ini digunakan untuk melihat apakah secara serentak variabel X mempunyai pengaruh terhadap variabel Y (Ghozali, 2018:98). Dengan melihat tingkat signifikan $\alpha = 0.05$ atau 5%.

a) Hipotesis

$H_0 : X_i = 0$, Diterima, maksudnya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel X terhadap variabel Y.

$H_a : X_i \neq 0$, Ditolak, maksudnya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel X terhadap Y.

b) Pengambilan keputusan

Dapat dilihat melalui besarnya *probabilitas value (p value)* yang dibandingkan dengan tingkat signifikan 0.05 atau 5%, hal ini berarti tingkat kepercayaan adalah 95% dengan kriteria :

- Jika p value > 0.05 maka H_0 diterima.
- Jika p value < 0.05 maka H_0 ditolak.

Kriteria pengujian dengan menggunakan F tabel ditetapkan sebagai berikut :

- Jika F hitung < F tabel maka H_0 diterima.
- Jika F hitung > F tabel maka H_0 ditolak.

Perhitungan rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

F : tingkat signifikan

R^2 : Koefisien korelasi berganda

K : jumlah variabel independen

n : banyaknya sampel

dk : (n-k-1) derajat kebebasan

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk melihat seberapa banyak kontribusi variabel X terhadap variabel Y (Ghozali, 2018:97). Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Di sisi lain, koefisien determinasi yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Rumus yang biasa digunakan adalah:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Perhitungan *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

Perhitungan CR pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2009-2018 disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Tabel *Current Ratio* pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2009-2018

Tahun	Aset lancar	Utang lancar	CR (%)	Kenaikan/ Penurunan (%)
2009	Rp3.598.793	Rp3.454.869	104,17	-
2010	Rp3.748.130	Rp 4.402.940	85,13	-19,4
2011	Rp4.446.219	Rp 6.474.594	68,67	-16,46
2012	Rp5.035.962	Rp 7.535.896	66,83	-1,84
2013	Rp5.862.939	Rp 8.419.442	69,64	2,81
2014	Rp6.337.170	Rp 8.864.832	71,49	1,85
2015	Rp6.623.114	Rp10.127.542	65,40	-6,09
2016	Rp6.588.109	Rp10.878.074	60,56	-4,84
2017	Rp7.941.635	Rp12.532.304	63,37	2,81
2018	Rp8.325.029	Rp11.134.786	74,77	11,4

Sumber: data diolah (2020)

Berdasarkan tabel dan data yang sudah diolah diatas, dapat dilihat bahwa *Current Ratio* Unilever Indonesia pada tahun 2009 sebesar 104,17% menurun 19,4% pada 2010 menjadi 85,13% dan menurun 16,46% , 2011 menjadi 68,67%, pada tahun 2012 menurun sebesar 1,84% menjadi 66,83% dan meningkat 2,81% pada 2013 menjadi 69,64%. Pada 2014 kembali meningkat 1,85% menjadi 71,49%. Namun kembali menurun pada 2015 dan 2016 masing-masing 6,09% dan 4,84% menjadi 65,40% dan 60,56%, pada tahun 2017 dan 2018 meningkat sebesar 2,81% dan 11,4%, menjadi 63,37% dan 74,77%.

Jikadilihat dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa secara trend CR cenderung menurun, meskipun dibeberapa tahun mengalami peningkatan. Seperti pada tahun 2009 tingkat CR sebesar 104,17% menjadi tingkat kenaikan *Current Ratio* tertinggi, dan pada 2016 sebesar 60,56% menjadi tingkat *Current Ratio* yang terendah.

2. Hasil Perhitungan TATO

Perhitungan TATO menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Perhitungan TATO pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2009-2018 disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Tabel TATO pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2009-2018

Tahun	Penjualan	Total Aset	TATO (%)	Kenaikan/ Penurunan (%)
2009	Rp18.246.872	Rp7.484.990	243,78	-
2010	Rp19.690.239	Rp8.701.262	226,29	-17,49
2011	Rp23.469.218	Rp10.482.312	223,89	-2,4
2012	Rp27.303.248	Rp11.984.979	227,81	3,92
2013	Rp30.757.435	Rp13.348.188	230,42	2,61
2014	Rp34.511.534	Rp14.280.670	241,67	11,25
2015	Rp36.484.030	Rp15.729.945	231,94	-9,73
2016	Rp40.053.732	Rp16.745.695	239,19	7,25
2017	Rp41.204.510	Rp18.906.413	217,94	-21,25
2018	Rp41.802.073	Rp19.522.970	214,12	-3,82

Sumber: data diolah (2020)

3. Hasil Perhitungan Struktur Modal yang diprosikan Debt to Equity Ratio

Perhitungan DER menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Sjahrial (2010:179)

Perhitungan Debt to Equity Ratio pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2008-2018 disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Tabel Debt to Equity Ratio pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2008-2018

Tahun	Total Utang	Ekuitas	DER (%)	Kenaikan/ Penurunan (%)
2009	Rp3.776.415	Rp 3.702.819	101,99	-
2010	Rp4.652.409	Rp 4.045.419	115,00	13,01
2011	Rp6.801.375	Rp 3.680.937	184,77	69,77
2012	Rp8.016.614	Rp 3.968.365	202,01	17,24
2013	Rp 9.093.518	Rp 4.254.670	213,73	11,72
2014	Rp9.681.888	Rp 4.598.782	210,53	-3,2
2015	Rp10.902.585	Rp 4.827.360	225,85	15,32
2016	Rp12.041.437	Rp 4.704.258	255,97	30,12
2017	Rp13.733.025	Rp 5.173.388	265,46	9,49
2018	Rp11.944.837	Rp 7.578.133	157,62	-107,84

Sumber: data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.3. dan grafik gambar 4.5. data yang sudah diolah diatas, dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* Unilever Indonesia pada tahun 2009 sebesar 101,99% menurun 13,01% pada 2010 menjadi 115%, terus meningkat pada 2011-2013, masing-masing 69,77%, 17,24% dan 11,72% menjadi 184,77%, 202,01% dan 213,73%. Namun pada 2014 menurun 3,2% menjadi 210,53%. Kembali meningkat pada pada tahun 2015 sebesar 15,32%, menjadi 225,85%, pada 2016 sebesar 30,12% menjadi 255,97% dan 2017 sebesar 9,49% menjadi 265,46%. Kemudian pada 2018 menurun 107,84% menjadi 157,62%. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa secara trend *Debt to Equity Ratio* cenderung meningkat, meskipun dibeberapa tahun mengalami penurunan. Seperti pada tahun 2009 tingkat *Debt to Equity* sebesar 101,99% menjadi tingkat kenaikan *Debt to Equity Ratio* yang terendah, dan pada 2017 sebesar 265,46% menjadi tingkat *Debt to Equity Ratio* tertinggi.

4. Hasil Analisis Statistik

Hasil penelitian dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, untuk mengukur pengaruh CR dan TATO terhadap struktur modal. Hasil analisis deskriptif yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Tabel Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Struktur Modal	1,932930	,5456744	10
CR	,729750	,1290983	10
TTATO	2,297050	,0981560	10

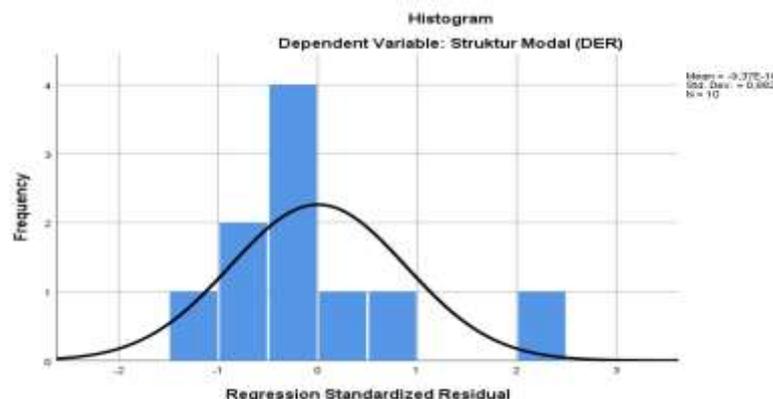
Sumber: Data diolah SPSS 25 (2020)

Sesuai tabel 4.4 terdapat 10 sample, rata-rata (*mean*) Struktur Modal mengindikasikan hal yang baik, disebabkan *Standard Deviation* (0.5456744) lebih kecil daripada nilai *Mean* atau nilai rata-ratanya (1.932930). Begitupun dengan *Current Ratio* dan *TATO* yang mengindikasikan hasil yang baik.

a. Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik terdiri dari:

- 1) Hasil Uji Normalitas

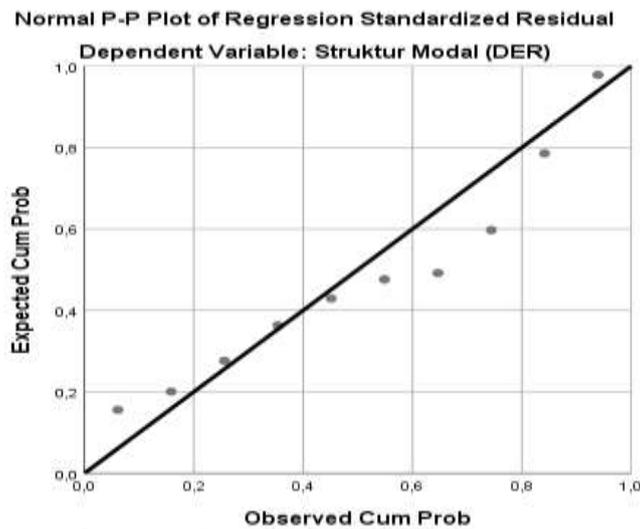


Sumber: Data diolah SPSS 25 (2020)

Gambar 4.1
Hasil Pengujian Normalitas Data Grafik Histogram

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa tampilan grafik histogram menunjukkan kurva *dependent* dan *regression standarized residual* berbentuk simetris, tidak melenceg ke kanan atau ke kiri. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa analisis regresi berdistribusi normal yang berarti layak digunakan.

Namun, karena pengujian normalitas dengan menggunakan analisis grafik hanya dapat memberikan hasil yang subjektif. Untuk lebih meyakinkan maka dilakukan pengujian selanjutnya dengan mengamati *Normal Probability Plot* berikut ini:



Sumber: Data diolah SPSS 25 (2020)

Gambar 4.2
Normal P-P Plot of Regression Standarized Rseidual

Dari grafik Normal P-Probability Plot titik menyebar tepat di sekitar diagonal, artinya residual berdistribusi normal. Sesuai dengan kriteria prinsip distribusi garis yang telah dijelaskan bahwa uji normalitas data pada bagan PP Plot menunjukkan model regresi yang memenuhi asumsi normalitas dan menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Pada uji normalitas residual dengan analisis grafis dapat terjadi kesalahan jika tidak cermat, karena secara visual terlihat normal. Oleh karena itu untuk melengkapi uji normalitas digunakan juga uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) Non-Parametic One-Sample (K-S) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,20898304
Most Extreme Differences	Absolute	,209
	Positive	,209
	Negative	-,126
Test Statistic		,209
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- | |
|--|
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |
| c. Lilliefors Significance Correction. |
| d. This is a lower bound of the true significance. |

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2020)

Dari tabel Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) diatas nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pada variabel residualnya sebesar 0.200 berada diatas 0.05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini dikatakan berdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas.

2) Hasil Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan apakah adanya hubungani antar variabel bebas (*independen*) atau tidak. Untuk mengujinya dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor (VIF)*. Perhatikan tabel berikut.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CR	,897	1,115
TATO	,897	1,115

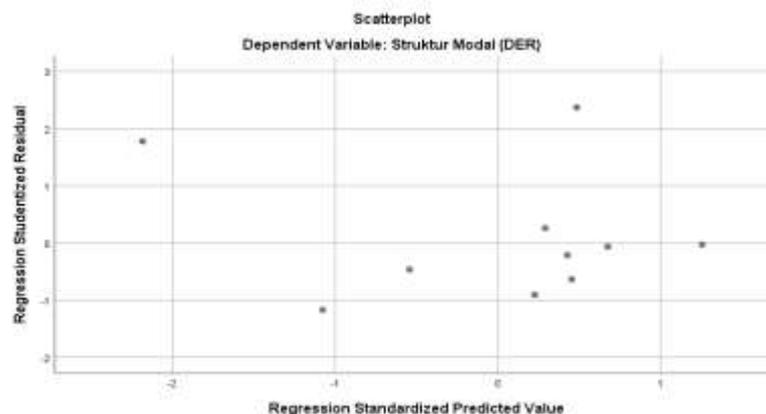
a. Dependent Variable: Struktur Modal (DER)

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2020)

Jika dilihat dari tabel 4.6 bahwa variabel *CR* dan *TATO*, nilai *tolerance* semua variabel (0.897) diatas 0.10, dan nilai *VIF* kedua variabel *independent* (1.115) dibawah 10. Dengan demikian disimpulkan bahwa kedua variabel *independent* tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *tolerance* ≥ 0.10 sama dengan nilai *VIF* ≤ 10 . Sehingga variabel *current ratio* dan *TATO* dapat digunakan untuk memprediksi struktur modal selama periode pengamatan, karena data memenuhi uji asumsi klasik multikolinearitas.

3) Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bermaksud untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi homogenitas (kesamaan varian) atau terjadi heterogenitas (ketidaksamaan varian) dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Berikut ini adalah gambar grafik *Scatterplot* untuk menentukan uji heterokedastisitas.



Sumber: Data diolah SPSS 25 (2020)

Gambar 4.3
Grafik Scatterplot

Jika memperhatikan grafik *Scatterplot* diatas tidak terdapat pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah 0 (nol) pada sumbu Y, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dan data memenuhi asumsi klasik. Dengan demikian variabel *current ratio* dan *TATO* dapat digunakan untuk memprediksi struktur modal.

4) Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dimaksudkan untuk menguji model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada setiap periode. Jadi dapat disimpulkan bahwa jika regresi linear dan kesalahan (*error*) tidak terdapat autokorelasi, maka hipotesis akan diterima. Uji ini dengan melihat DW pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,924 ^a	,853	,811	,2369645	2,001
a. Predictors: (Constant), TATO, CR					
b. Dependent Variable: Struktur Modal (DER)					

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2020)

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi, *Durbin-Watson* menunjukkan nilai 2.001, dimana nilai tersebut dibawah $4-d1 < d < 4$ berdasarkan pengambilan keputusan uji autokorelasi menurut Ghazali (2018:112) hal ini menunjukkan bahwa terdapat autokorelasi negative. Artinya data ini tidak terjadi autokorelasi

b. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Uji digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Perhatikan tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1	(Constan)	1,980	1,856		1,066	,322		
	CR	-4,107	,646	-,972	-6,357	,000	,897	1,115
	TATO	1,284	,850	,231	1,512	,174	,897	1,115
a. Dependent Variable: Struktur Modal (DER)								

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2020)

Hasil dari pengujian pada tabel diatas, persamaan regresi linear bergandanya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 1.980 - 4.107X_1 + 1.284X_2 + e$$

Jika dilihat dari persamaan regresi tersebut dapat diperoleh kesimpulan seperti:

- 1) Nilai konstanta 1.980, artinya jika *current ratio* dan *TATO* tidak ada atau bernilai 0 (nol), maka struktur modal dapat meningkat sebesar 1.980.
- 2) β_1 yang merupakan koefisien regresi dari variabel X_1 (*current ratio*) sebesar - 4.107, dapat diartikan bahwa jika nilai *current ratio* semakin tinggi atau terjadi peningkatan setiap 1% unit maka dapat terjadi penurunan struktur modal (DER) sebesar - 4.107, dengan asumsi variable lain memiliki nilai tetap (konstan).
- 3) β_2 yang merupakan koefisien regresi dari variabel X_2 (*total asset turnover*) sebesar 1.284, dapat diartikan bahwa jika nilai *TATO* semakin tinggi atau terjadi peningkatan setiap 1% unit maka dapat terjadi peningkatan struktur modal (DER) sebesar 1.284, dengan asumsi variable lain memiliki nilai tetap (konstan).

c. Hasil Uji Hipotesis

uji hipotesis menjelaskan sifat hubungan dan/pengaruh, atau menentukan perbedaan antara variabel X dan Y untuk menguji apakah hubungannya ada/tidak (Sekaran dan Bougie, 2017:94). Uji ini dengan menggunakan Uji T dan Uji F, berikut adalah uraian nya:

1) Hasil Uji T (uji Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji apakah variabel bebas (*independen*) dalam penelitian ini *current ratio* dan *TATO* secara parsial masing variabel berpengaruh secara signifikan/tidak terhadap variabel terikat dalam penelitian ini Struktur Modal. Dengan signifikansi $\alpha = 0.05$. Berikut ini adalah tabel hasil pengujian secara parsial:

Tabel 4.9
Hasil Uji T (Pengujian secara Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,980	1,856		1,066	,322
	Current Ratio	-4,107	,646	-,972	-6,357	,000
	Total Asset Turn Over	1,284	,850	,231	1,512	,174

a. Dependent Variable: Struktur Modal (DER)

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2020)

Sesuai dengan tabel 4.9 perhitungan Uji-T masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a) Pengujian hipotesis pertama (*Current Ratio*)

Pengujian hipotesis pertama pada variabel koefisien β *Current Ratio* bernilai negatif sebesar -4.107, nilai t-hitung -6.357 dengan tingkat signifikansi 0.000. Untuk t-tabel dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) = $n - k = 10 - 3 = 7$, nilai t-tabel adalah sebesar 2.365. Hal ini menunjukkan bahwa t-hitung (-6.357) > t-tabel (-2.365) dengan tingkat

signifikansi $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa, hipotesis pertama H_0 ditolak dan H_{a1} diterima, yang berarti secara parsial variabel Likuiditas yang diproksikan oleh *Current Ratio* yaitu memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap struktur modal.

b) Pengujian hipotesis kedua (*Total Asset Turnover*)

Pengujian hipotesis kedua pada variabel koefisien β *TATO* bernilai positif sebesar 1.284 diperoleh nilai t-hitung 1.512 dengan tingkat signifikansi 0.174. Untuk t-tabel dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan $(dk) = n - k = 10 - 3 = 7$, nilai t-tabel adalah sebesar 2.365. Hal ini menunjukkan bahwa t-hitung (1.512) < t-tabel (2.365) dan dengan tingkat signifikansi $0.174 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua H_0 diterima dan H_{a1} ditolak, yang berarti secara parsial variabel Aktivitas yang diproksikan oleh *TATO* yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal.

2) Hasil Uji F (uji Simultan)

Uji ini digunakan untuk melihat apakah secara serentak variabel X mempunyai pengaruh terhadap variabel Y. Dengan melihat tingkat signifikan $\alpha = 0.05$ atau 5%. Berikut ini adalah tabel hasil pengujian secara simultan:

Tabel 4.10

Hasil Uji F (Pengujian secara Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,287	2	1,143	20,362	,001 ^b
	Residual	,393	7	,056		
	Total	2,680	9			
a. Dependent Variable: Struktur Modal (DER)						
b. Predictors: (Constant), TATO, CR						

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2020)

Jika dilihat pada tabel 4.10 pengujian ANOVA diperoleh nilai F-hitung sebesar 20.362 dengan tingkat signifikansi 0.001. Dan untuk F-tabel dengan tingkat signifikansi 5%, $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$, dan $df_2 = n - k = 10 - 3 = 7$, diperoleh F-tabel sebesar 4.74. Hal ini menunjukkan bahwa F-hitung (20.362) > F-tabel (4.74) dengan tingkat signifikansi $0.001 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, yang berarti secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Likuiditas yang diproksikan *Current Ratio* dan variabel Aktivitas yang diproksikan *TATO* terhadap Struktur Modal.

d. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk melihat seberapa banyak kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Berikut ini adalah tabel koefisien determinasi dalam penelitian ini.

Tabel 4.11

Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,924 ^a	,853	,811	,2369645
a. Predictors: (Constant), TATO, CR				
b. Dependent Variable: Struktur Modal (DER)				

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2020)

Berdasarkan tabel *Model Summary* diatas, besar angka *R Square* (R^2) adalah 0.853 atau 85.3%. hal ini menunjukkan bahwa sebesar 85.3% merupakan pengaruh *CR* dan *TATO* terhadap struktur modal secara simultan, sedangkan sisanya 14.7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Nilai *R Square* yang didapatkan dari tabel 4.11 sebesar 0.853 mendekati angka satu, hal itu menunjukkan bahwa hubungan atau pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* yang digunakan dalam penelitian ini sangat kuat.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Struktur Modal pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2009-2018. Berdasarkan hasil uji t (secara parsial) menunjukkan bahwa t-hitung (-6.357) > t-tabel (- 2.365) dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa, hipotesis pertama H_0 ditolak dan H_{a1} diterima, yang berarti secara parsial variabel Likuiditas yang diproksikan oleh *Current Ratio* yaitu terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2009-2018.
2. Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Struktur Modal pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2009-2018. Berdasarkan hasil uji t (secara parsial) menunjukkan bahwa besarnya t-hitung (1.512) < t-tabel (2.365) dan dengan tingkat signifikansi $0.174 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua H_0 diterima dan H_{a1} ditolak, yang berarti secara parsial variabel Aktivitas yang diproksikan oleh *TATO* yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2009-2018.
3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap Struktur Modal pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2009-2018. Berdasarkan hasil uji f (secara simultan) menunjukkan bahwa besar F-hitung (20.362) > F-tabel (4.74) dengan tingkat signifikansi $0.001 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, yang berarti secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Likuiditas yang diproksikan *Current Ratio* dan variabel Aktivitas yang diproksikan *TATO* terhadap struktur modal pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2009-2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadim, K., & Nardi Sunardi, S. (2018). Determinant Of Company's Likuidity And It's Implications On Financial's Performance Of Retail Trade Company's In Indonesia At The Period Of 2008–2017. *Global and Stockhastic Analysis*, 5(7), 235-247.
- Abdul Kadim, K., & Nardi, S. (2018). Eviews Analysis: Determinant Of Leverage And Company's Performance. *Global and Stochastic Analysis (GSA)*, 5(7), 249-260.
- Ghozali, Imam. 2018. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25". Edisi 9. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hakim, L., Sunardi, N. (2017). Determinant of leverage and it's implication on company value of real estate and property sector listing in IDX period of 2011-2015. *Man in India*, 97(24), pp. 131-148.
- Harmono. 2018. "Manajemen Keuangan". Edisi 1. Cetakan 7. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hery. 2015. "Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan". Yogyakarta : CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Husain, T., & Sunardi, N. (2020). Firm's Value Prediction Based on Profitability Ratios and Dividend Policy. *Finance & Economics Review*, 2(2), 13-26

Irham Fahmi. (2015). "**Pengantar Manajemen Keuangan**". Bandung. Alfabeta.

Kadim, A., Sunardi, N., & Husain, T. (2020). The modeling firm's value based on financial ratios, intellectual capital and dividend policy. *Accounting*, 6(5), 859-870.

Kasmir. Edisi Revisi. 2014. "**Dasar-Dasar Perbankan**". Jakarta. Raja Grafindo.

Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2017. "*Metode Penelitian Untuk Bisnis*". Edisi 6-Buku 1. Cetakan Kedua. Jakarta : Salemba Empat

Sjahrial, Dermawan. 2010. "*Manajemen Keuangan*". Edisi Empat . Jakarta: Mitra Wacana Media

Sugiono, Arief dan Edi Untung. 2016. "*Analisis Laporan Keuangan*". Jakarta : PT Grasindo.

Sugiyono. 2016. "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*". Bandung: Alfabeta

Sujarweni, V. Wiratna. 2017. "*Manajemen Keuangan*". Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

www.idx.co.id

www.unilever.co.id